

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang terdiri dari aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol dalam mempengaruhi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Variabel *independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X) yang terdiri dari aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol. Sedangkan untuk variabel *dependent* (variabel terikat) adalah keputusan berkunjung pengunjung (Y).

Objek penelitian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah tanggapan pengunjung mengenai pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* dan keputusan berkunjung. Dari objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* dalam meningkatkan tingkat kunjungan pengunjung di atraksi wisata Cukang Taneuh.

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Cukang Taneuh, Kabupaten Ciamis. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata Cukang Taneuh.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* ini seperti yang disebutkan oleh Husein Umar (2006:45), adalah sebagai berikut: “Metode *cross-sectional* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang”.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan

Dalam suatu kegiatan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan dari masalah yang akan diteliti.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:1) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Sugiyono (2008:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan dimana dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol terhadap keputusan berkunjung ke kawasan wisata Cukang Taneuh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Linger dalam Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa,

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:113), operasional variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel, untuk mengetahui apa yang menjadi konsep teoritis dan konsep analitis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Adapun variabel-variabel yang akan diuji yaitu pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X) yang terdiri dari aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol sebagai variabel bebas dan keputusan berkunjung (Y) sebagai variabel terikat. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Tourism Opportunity Spectrum</i> (X)	<i>Tourism oportunity spectrum is offerred as a tool to maximise natural resource-based tourism development within acceptable constrains.</i> (Butler & Waldbrook, 2003: 22)				
Aksesibilitas (X1)	Aksesibilitas, baik berupa perencanaan perjalanan, penyediaan informasi mengenai rute destinasi, ketersediaan sarana transportasi, akomodasi, ataupun kemudahan lain untuk mencapai destinasi merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya peluang pengembangan destinasi	Kemudahan mencapai lokasi destinasi	Tingkat kemudahan mencapai lokasi destinasi	Ordinal	A.1
		Sumber informasi untuk mencapai destinasi	Ragam sumber informasi untuk mencapai destinasi	Ordinal	A.2
Kompatibilitas dengan kegiatan lain (X2)	Keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata sangat ditentukan oleh kompatibilitasnya terhadap aktivitas lain di kawasan pengembangan. Yang perlu	Kesesuaian pembangunan lahan parkir	Tingkat kesesuaian pembangunan lahan parkir	Ordinal	A.3
		Keanekaragaman pohon	Tingkat kesesuaian keanekaragaman pohon	Ordinal	A.4

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	diperhatikan adalah sampai level mana sebuah pengembangan kawasan dapat mempengaruhi kawasan lain dan kondisi yang bagaimana yang optimal dan baik untuk menunjang kawasan pengembangan.	Pembuangan sampah atau limbah	Tingkat pembuangan sampah atau limbah	Ordinal	A.5
		Pelestarian flora dan fauna	Tingkat pelestarian flora dan fauna	Ordinal	A.6
		Kebersihan lingkungan kawasan wisata	Tingkat kebersihan lingkungan kawasan wisata	Ordinal	A.7
		Kesesuaian jarak dengan pemukiman sekitar destinasi	Tingkat kesesuaian jarak dengan pemukiman sekitar destinasi	Ordinal	A.8
Karakteristik sarana pariwisata (X3)	Karakteristik sarana pariwisata adalah tentang bagaimana cara penataan sarana pariwisata, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas baru, penanaman atau introduksi vegetasi, akomodasi, tempat perbelanjaan, fasilitas hiburan, serta penataan akses lalulintas ke kawasan.	Pengadaan fasilitas baru	Pengadaan fasilitas baru	Ordinal	A.9
		Kenyamanan tempat perbelanjaan (kios cinderamata)	Tingkat kenyamanan tempat perbelanjaan (kios cinderamata)	Ordinal	A.10
		Kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola, kantin)	Tingkat kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola, kantin)	Ordinal	A.11
		Tempat penginapan (hotel, motel, tempat berkemah)	Keterseediaan tempat penginapan (hotel, motel, tempat berkemah)	Ordinal	A.12
		Fasilitas penunjang keamanan bagi pengunjung (life vest, P3K, dll)	Fasilitas penunjang keamanan bagi pengunjung (life vest, P3K, dll)	Ordinal	A.13
interaksi sosial (X4)	Keberadaan pengunjung di kawasan wisata alam bisa berdampak buruk bagi ekosistem alam dan juga ekosistem sosial.	Interaksi pengunjung dengan ekosistem (lingkungan alam)	Interaksi pengunjung dengan ekosistem (lingkungan alam)	Ordinal	A.14
		Pengalaman pengunjung terhadap masyarakat setempat	Tingkat pengalaman pengunjung terhadap masyarakat setempat	Ordinal	A.15
		Penyelenggaraan event tahunan oleh masyarakat setempat	Tingkat penyelenggaraan event tahunan oleh masyarakat setempat	Ordinal	A.16
tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung (X5)	Keberadaan orang baru di suatu wilayah akan mengakibatkan terjadinya keseimbangan baru pada sistem sosial di wilayah tersebut untuk memastikan sistem sosial tersebut tetap stabil.	Penerimaan masyarakat lokal terhadap budaya baru yang di bawa oleh pengunjung	Tingkat penerimaan masyarakat lokal terhadap budaya baru yang di bawa oleh pengunjung	Ordinal	A.17
		Penerimaan pengunjung terhadap budaya dan adat istiadat masyarakat lokal	Tingkat penerimaan pengunjung terhadap budaya dan adat istiadat masyarakat lokal	Ordinal	A.18
Derajat manajemen kontrol (X6)	Derajat manajemen kontrol mencerminkan kelenturan pengelolaan destinasi wisata. Kecendrungan wisata kedepan adalah penonjolan	Penyediaan atraksi wisata	Penyediaan atraksi wisata	Ordinal	A.19
		Aktivitas yang bisa dilakukan	Ragam aktivitas yang bisa dilakukan	Ordinal	A.20
		Penyediaan paket	Kemudahan	Ordinal	A.21

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	pengalaman pribadi (personal experience) yang memerlukan kecermatan pengelolaan destinasi wisata agar mampu memuaskan sifat petualangan dari pengunjung.	wisata oleh lokal dan non-lokal tour operator	mendapatkan paket wisata oleh lokal dan non-lokal tour operator		
		Kepuasan pengunjung	Tingkat kepuasan pengunjung	Ordinal	A.22
		Keinginan pengunjung untuk kembali lagi ke destinasi	Tingkat keinginan pengunjung untuk kembali lagi ke destinasi	Ordinal	A.23
Keputusan Berkunjung (Y)	Tahap keputusan di mana pengunjung secara aktual melakukan pembelian produk wisata. Modifikasi Kotler & Amstrong (2008:146)	Pemilihan produk wisata Cukang taneuh	Tingkat Pemilihan produk wisata berdasarkan daya tarik atraksi wisata yang ditawarkan Cukang Taneuh	Ordinal	B.24
			Tingkat Pemilihan produk wisata atas dasar keragaman produk wisata yang ada di Cukang Taneuh	Ordinal	B.25
			Tingkat pemilihan pengunjung terhadap keputusan berkunjung berdasarkan kualitas (<i>amenities</i>) fasilitas wisata di Cukang Taneuh	Ordinal	B.26
		Tingkat pemilihan pengunjung terhadap keputusan berkunjung berdasarkan kemudahan aksesibilitas menuju Cukang Taneuh	Ordinal	B.27	
		Pemilihan tempat wisata terfokus pada Cukang Taneuh	Tingkat Keputusan berkunjung berdasarkan kemenarikan Cukang Taneuh sebagai daerah tujuan wisata	Ordinal	B.28
			Tingkat Kepopuleran Cukang Taneuh dibanding kawasan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Ciamis	Ordinal	B.29

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Pemilihan waktu kunjungan pengunjung ke Cukang Taneuh	Tingkat Pemilihan waktu kunjungan berdasarkan saat <i>weekday</i> (Senin-Jumat)	Ordinal	B.30
			Tingkat Pemilihan waktu kunjungan berdasarkan saat <i>weekend</i> (Sabtu-Minggu)	Ordinal	B.31
			Tingkat kunjungan berdasarkan pada saat kebutuhan khusus (tugas sekolah, <i>family gathering</i> , etc)	Ordinal	B.32
		Pemilihan Jumlah Kunjungan ke Cukang Taneuh	Tingkat keseringan berkunjung ke Cukang Taneuh	Ordinal	B.33
			Tingkat lama pengunjung berkunjung ke Cukang Taneuh	Ordinal	B.34

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu (M. Nazir, 2006:50). Sedangkan menurut David A. Aaker (2006:759) “data primer adalah *data collected to address a specific research objective (as opposed to secondary data)*”. Artinya data yang dikumpulkan untuk mengarahkan objek penelitian yang spesifik (kebalikan dari data sekunder).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil (M. Nazir, 2005:50). Sedangkan menurut David A. Aaker (2006:761) data sekunder adalah, data yang dikumpulkan untuk beberapa tujuan selain dari tujuan penelitian saat ini.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut :

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tingkat Kunjungan Pengunjung ke Atraksi Wisata Jawa Barat tahun 2007-2009	Sekunder	Disbudpar Jawa Barat
2.	Data potensi dan daya tarik wisata di provinsi Jawa Barat tahun 2009	Sekunder	Disbudpar Jawa Barat
3.	Tingkat kunjungan pengunjung ke Kabupaten Ciamis tahun 2007-2009	Sekunder	Disbudpar Kabupaten Ciamis
4.	Tingkat kunjungan pengunjung ke daerah tujuan wisata kabupaten Ciamis	Sekunder	Disbudpar Kabupaten Ciamis
5.	Tanggapan responden terhadap pengembangan produk wisata dengan menggunakan <i>tourism opportunity spectrum</i> di Cukang Taneuh	Primer	Pengunjung Cukang Taneuh
6.	Tanggapan responden terhadap keputusan berkunjung ke Cukang Taneuh	Primer	Pengunjung Cukang Taneuh
7.	Tanggapan responden tentang pengaruh pengembangan produk wisata dengan menggunakan <i>tourism opportunity spectrum</i> terhadap keputusan berkunjung pengunjung	Primer	Pengunjung Cukang Taneuh

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2011

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata Cukang Taneuh pada tahun 2010 yaitu 62.293 pengunjung. Pada Tabel 3.3 berikut ini merupakan rincian kunjungan pengunjung Cukang Taneuh.

TABEL 3.3
JUMLAH KUNJUNGAN KE ATRAKSI WISATA
CUKANG TANEUH

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Pengunjung/Orang
1	2007	14.951
2	2008	35.316
3	2009	57.025
4	2010	62.293

Sumber: Disbudpar Kab. Ciamis, 2011

3.2.4.2 Sampel

Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seseorang peneliti harus

mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:115), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus dari Harun Al-Rasyid (Al-Rasyid, 1994:44):

$$n = \frac{n_p}{1 + \frac{n_p}{N}} \rightarrow n_p = \left[\frac{Z(1 - \frac{\alpha}{2})S}{\delta} \right]^2$$

Keterangan:

S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi dengan menggunakan *Deming's Empirical Rule*

δ = *Bound of error* yang bisa ditolerir/dikehendaki sebesar 5

N = Populasi

n = sampel

Dengan menggunakan rumus di atas maka jumlah ukuran sampel yang dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah item = 34

Nilai tertinggi skor responden (34x5) = 170

Nilai tertinggi skor responden (34x1) = 34

Rentang (170-34) = 136

Deming's Empirical Rule yang digunakan adalah:

$$S = (0,21)(136) = 28,56$$

$$n_p = \left[\frac{(1,96)(28,56)}{5} \right]^2$$

$$n_p = 132,25 \approx 132$$

Maka ukuran sampelnya, $n = \frac{132}{1 + \frac{132}{62.293}}$

$$n = 131,72 \approx 132$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ukuran sampel yang minimal digunakan dalam penelitian ini adalah 132. Menurut Winarno Surakhmad (1998:100) bahwa "untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik." Kemudian agar sampel yang digunakan representatif, maka pada penelitian ini ditentukan sampel yang berjumlah 150 orang.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling* sampling sistematis. Menurut Sugiyono (2009:121) Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

Unit-unit populasi dicatat seluruhnya secara tersusun. Untuk seleksi unit-unit populasi dicatat seluruhnya secara tersusun. Untuk seleksi unit-unit yang dijadikan unit sampel digunakan aturan sistematis, hanya unit pertama saja yang digunakan cara seleksi acak, untuk unit terpilih yang kedua dan seterusnya

menggunakan aturan sistematis. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah pengunjung Cukang Taneuh.
2. menentukan sebuah tempat tertentu sebagai *checkpoint*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *checkpoint* adalah Cukang Taneuh
3. Waktu yang digunakan adalah 4 jam, yaitu mulai pukul 11.00 s/d pukul 15.00. Penyebaran kusioner kepada responden dilakukan selama 5 hari selama 2 minggu.
4. Menentukan ukuran sampel (n) konsumen yang akan disurvei. Berdasarkan jumlah sampel, maka dalam satu hari harus diperoleh responden sebanyak = $150/5 = 30$ responden.
5. Lakukan orientasi lapangan, terutama pada *checkpoint*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama dengan rumus:

$$I = N/n, N=170/\text{hari} \times 5 \text{ hari} = 850, I = 850 : 150 = 5,6 \approx 6$$
 Jadi responden yang diberi kusioner adalah responden 6, 12, 18, 24..... dan seterusnya sampai 30 responden/hari.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh penelitian yang disebut dengan istilah pengumpulan data. Adapun

tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh ukuran tentang pengaruh aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol terhadap proses keputusan berkunjung pengunjung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan objek yang diteliti yaitu Cukang Taneuh, khususnya mengenai karakteristik sarana pariwisata, interaksi masyarakat lokal dengan pengunjung, dan sebagainya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199). Pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian).

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1 Pengujian Validitas

Suharsimi Arikunto (2009:145) yang dimaksud dengan validitas adalah "Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen". Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah.

Tipe validitas yang digunakan adalah validas konstruk (*Construct Validity*) yang menentukan validas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pernyataan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrument adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \times \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Husein Umar, 2008:131)

Dimana:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor untuk pertanyaan yang dipilih.

$\sum X$ = Jumlah skor item ke...

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh dari setiap responden

N = Jumlah responden

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2008:172).

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 19 *for window*. Hasil perhitungan validitas instrument penelitian memperlihatkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

NO	PERNYATAAN	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Aksesibilitas (X1)				
1	Kemudahan mencapai lokasi destinasi	0,494	0,374	Valid
2	Sumber Informasi untuk mencapai destinasi	0,716	0,374	Valid
Kompatibilitas dengan kegiatan lain (X2)				
3	Kesesuaian pembangunan lahan parkir	0,424	0,374	Valid
4	Keanekaragaman pohon	0,484	0,374	Valid
5	Pembuangan sampah/limbah	0,465	0,374	Valid
6	Pelestarian flora dan fauna	0,635	0,374	Valid
7	Kebersihan lingkungan kawasan wisata	0,442	0,374	Valid
8	Jarak dengan pemukiman sekitar kawasan wisata	0,404	0,374	Valid
Karakteristik sarana pariwisata (X3)				
9	Pengadaan fasilitas baru	0,614	0,374	Valid
10	Kenyamanan tempat perbelanjaan (kios cinderamata)	0,586	0,374	Valid
11	Kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola, kantin)	0,783	0,374	Valid
12	Tempat penginapan (hotel, motel, tempat berkemah)	0,775	0,374	Valid
13	Fasilitas penunjang keamanan bagi pengunjung (life vest, P3K, dll)	0,648	0,374	Valid
Interaksi sosial (X4)				
14	Interaksi pengunjung dengan ekosistem (lingkungan alam)	0,453	0,374	Valid

NO	PERNYATAAN	r	r tabel	Ket
15	Pengalaman pengunjung terhadap masyarakat setempat	0,487	0,374	Valid
16	Penyelenggaraan event tahunan oleh masyarakat setempat	0,432	0,374	Valid
Tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung (X5)				
17	Penerimaan masyarakat lokal terhadap budaya baru yang di bawa oleh pengunjung	0,475	0,374	Valid
18	Penerimaan pengunjung terhadap budaya dan adat istiadat masyarakat lokal	0,596	0,374	Valid
Derajat manajemen kontrol (X6)				
19	Penyediaan atraksi wisata	0,688	0,374	Valid
20	Aktivitas yang bisa dilakukan	0,544	0,374	Valid
21	Penyediaan paket wisata oleh lokal dan non-lokal tour operator	0,600	0,374	Valid
22	Kepuasan pengunjung	0,683	0,374	Valid
23	Keinginan pengunjung untuk kembali lagi	0,605	0,374	Valid
Keputusan berkunjung (Y)				
24	Pemilihan produk wisata berdasarkan daya tarik atraksi wisata yang ditawarkan Cukang Taneuh/Green Canyon	0,733	0,374	Valid
25	Keberagaman produk wisata yang ada di Cukang Taneuh/green Canyon	0,657	0,374	Valid
26	Pemilihan produk berdasarkan kualitas (<i>amenities</i>) fasilitas wisata di Cukang Taneuh/Green Canyon	0,679	0,374	Valid
27	Pemilihan produk berdasarkan kemudahan aksesibilitas menuju Cukang Taneuh/Green Canyon	0,720	0,374	Valid
28	Keputusan berkunjung berdasarkan kemenarikan Cukang Taneuh/Green Canyon sebagai tujuan wisata	0,423	0,374	Valid
29	Kepopuleran Cukang Taneuh/Green Canyon di Kabupaten Ciamis dibanding kawasan wisata yang lainnya	0,376	0,374	Valid
30	Anda berkunjung lebih leluasa pada saat <i>weekday</i> (Senin-Jumat)	0,643	0,374	Valid
31	Anda berkunjung lebih leluasa pada saat <i>weekend</i> (Sabtu-Minggu)	0,505	0,374	Valid
32	Anda berkunjung lebih leluasa pada saat kebutuhan khusus (tugas sekolah, <i>family gathering</i> , etc)	0,610	0,374	Valid
33	Frekuensi berkunjung ke Cukang Taneuh	0,433	0,374	Valid
34	Berapa lama anda mengunjungi Cukang Taneuh	0,419	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan Tabel 3.4 menjelaskan bahwa hasil pengujian validitas variabel Pengembangan Produk Wisata dengan menggunakan teknik *Tourism Opportunity Spectrum* dan keputusan berkunjung menunjukkan item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374. Hasil pengukuran validitas terbesar yang terdapat

pada variabel Pengembangan Produk Wisata dengan menggunakan *tourism opportunity spectrum* adalah pada dimensi karakteristik sarana pariwisata sebesar 0,783 pada item pertanyaan kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola, kantin), dan terendah pada item pertanyaan mengenai jarak dengan pemukiman sekitar kawasan wisata pada dimensi kompatibilitas dengan kegiatan lain yaitu sebesar 0,404.

Pengukuran validitas terbesar pada masing-masing dimensi yaitu sebesar 0,716 dengan item pertanyaan sumber informasi untuk mencapai destinasi pada dimensi aksesibilitas. Pada dimensi kompatibilitas dengan kegiatan lain dengan item pertanyaan pelestarian flora dan fauna yaitu sebesar 0,635. Pada dimensi karakteristik sarana pariwisata sebesar 0,783 dengan item pertanyaan kenyamanan fasilitas umum (toilet, mushola, kantin). Pada dimensi interaksi sosial sebesar 0,487 pada item pertanyaan pengalaman pengunjung terhadap masyarakat setempat. Pada dimensi tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung pengukuran validitas terbesar pada item pertanyaan penerimaan pengunjung terhadap budaya dan adat istiadat masyarakat setempat sebesar 0,596. Pengukuran validitas terbesar pada dimensi derajat manajemen kontrol yaitu sebesar 0,688 pada item pertanyaan penyediaan atraksi wisata.

Pengukuran validitas terkecil pada masing-masing dimensi yaitu sebesar 0,494 dengan item pertanyaan kemudahan mencapai destinasi pada dimensi aksesibilitas. Pada dimensi kompatibilitas dengan kegiatan lain dengan item pertanyaan jarak dengan pemukiman sekitar kawasan wisata yaitu sebesar 0,404. Pada dimensi karakteristik sarana pariwisata sebesar 0,586 dengan item

pertanyaan kenyamanan tempat perbelanjaan (kios cinderamata). Pada dimensi interaksi sosial sebesar 0,432 pada item pertanyaan penyelenggaraan event tahunan oleh masyarakat setempat. Pada dimensi tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung pengukuran validitas terkecil pada item pertanyaan penerimaan masyarakat lokal terhadap budaya baru yang dibawa oleh pengunjung sebesar 0,475. Pengukuran validitas terkecil pada dimensi derajat manajemen kontrol yaitu sebesar 0.544 pada item pertanyaan aktivitas yang bias dilakukan.

Pada variabel keputusan berkunjung , hasil validitas terbesar adalah pada item pertanyaan pemilihan produk wisata berdasarkan daya tarik atraksi wisata yang ditawarkan oleh Cukang Taneuh sebesar 0,733. Hasil validitas terendah adalah pada item pertanyaan kepopuleran Cukang taneuh di Kabupaten Ciamis dibanding atraksi wisata lainnya sebesar 0,376.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu makna bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut baik.

Suharsimi Arikunto (2009:168), mengemukakan bahwa :

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Jika instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrument tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas ini adalah menggunakan *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2008:170)

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini $S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$ (Husein Umar, 2008:172).

Dimana:

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien

Cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,070 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998:88). Uma Sekaran (2006:177) mengemukakan:

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 responden dengan signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$). Perhitungan reliabilitas pertanyaan pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 19 for windows.

Diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,070. Berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung} (Alpha)	r_{tabel}	Keterangan
1	Pengembangan produk wisata dengan menggunakan <i>tourism opportunity spectrum</i>	0,903	0,7	Reliabel
2	Keputusan berkunjung	0,785	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan Tabel 3.5 data hasil reliabilitas menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X) dan keputusan berkunjung (Y) reliabel karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas pengembangan produk wisata dengan menggunakan

teknik *tourism opportunity spectrum* memperoleh r_{hitung} sebesar 0,903 sedangkan keputusan berkunjung memperoleh r_{hitung} sebesar 0,785.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data menurut Sugiyono (2009:243) adalah “diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”. Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif berupa hipotesis dengan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif lebih menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian dengan menggunakan kedua metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Dimana sejalan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh di wilayah Kabupaten Ciamis dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang terkumpul dari sejumlah kuesioner.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil penyebaran angket dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Dimana persiapan adalah pengumpulan data dan memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi hasil angket dan memberikan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui pendapat pengunjung mengenai pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh, penulis menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung atau pengunjung Cukang Taneuh. Penelitian ini menganalisis satu variabel eksogen, yaitu pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* dan satu variabel endogen yaitu keputusan berkunjung. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal, maka statistik yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*, sedang bila datanya interval atau rasio digunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh. Adapun yang menjadi variabel eksogen atau variabel X adalah pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang memiliki beberapa dimensi yaitu aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol. Objek yang merupakan variabel endogen atau variabel Y adalah keputusan berkunjung. Sehingga penelitian ini akan diteliti pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X) terhadap keputusan berkunjung (Y).

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berasal dari jawaban responden atas item-item dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2009:86) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Sedangkan untuk mengkategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Melalui bantuan alat statistik untuk mengolah data.

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab, dimana dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian antara lain :

1. Analisis deskriptif tanggapan pengunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh mengenai pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum*.
2. Analisis deskriptif tanggapan pengunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh mengenai keputusan berkunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh.

Menurut Moch. Ali (1985:184) kategori hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran sebagai berikut:

TABEL 3.6
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1-25%	Sebagian kecil
3	26-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51-75%	Sebagian besar
6	76-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Seperti yang telah dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan data ordinal oleh karena itu semua data ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval. Mentransformasikan data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval (Riduwan, 2011: 30). Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus $Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$

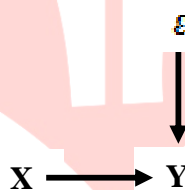
Data yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X) yang terdiri dari aksesibilitas (X1), kompatibilitas dengan kegiatan lain (X2), karakteristik sarana pariwisata (X3), interaksi sosial (X4), tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung (X5), dan derajat manajemen kontrol (X6), sedangkan variabel terikatnya (endogen) adalah keputusan berkunjung (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan *Path Analysis* (Analisis Jalur). Model *path analisis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung

maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Adapun yang menjadi hipotesis utama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengembangan produk wisata dengan menggunakan *tourism opportunity spectrum* dengan keputusan berkunjung pengunjung ke Cukang Taneuh, Kabupaten Ciamis. Setelah data penelitian berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terdapat hubungan antara variabel penelitian. Hipotesis tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



GAMBAR 3.1
STRUKTUR KAUSAL ANTARA X DAN Y

Keterangan :

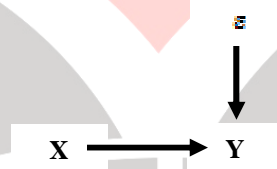
ϵ = Epsilon (Variabel lain)
 = Hubungan Kausalitas

Struktur hubungan diatas menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung baik secara parsial maupun simultan. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel Pengembangan Produk Wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X)

dengan keputusan berkunjung (Y) yaitu ε (variabel lain), namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

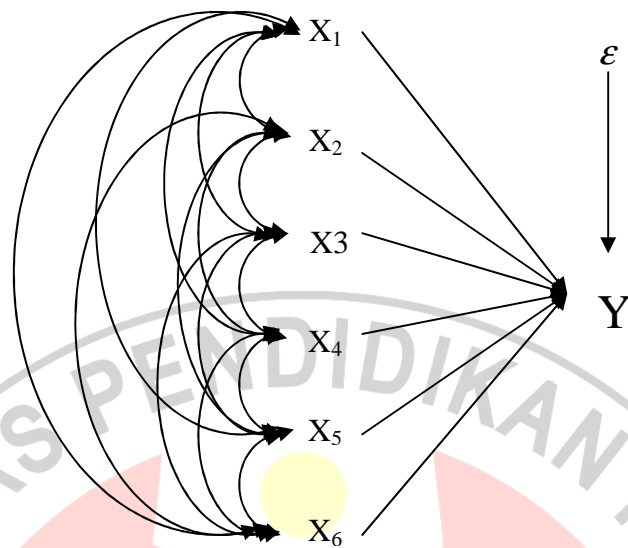
Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan antara pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* (X) yang terdiri dari aksesibilitas (X1), kompatibilitas dengan kegiatan lain (X2), karakteristik sarana pariwisata (X3), interaksi sosial (X4), tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung (X5), dan derajat manajemen kontrol (X6) terhadap keputusan berkunjung (Y) baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggambar struktur hipotesis



GAMBAR 3.2
STRUKTUR HIPOTESIS

- b. Selanjutnya struktur hipotesis diatas diterjemahkan ke dalam diagram hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel eksogen terhadap variabel endogen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut:



GAMBAR 3.3
STRUKTUR KAUSAL X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ TERHADAP Y

Keterangan :

X₁ : aksesibilitas

X₂ : kompatibilitas dengan kegiatan lain

X₃ : karakteristik sarana pariwisata

X₄ : interaksi sosial

X₅ : tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung

X₆ : derajat manajemen kontrol

Y : Keputusan berkunjung

ε : Epsilon (variabel lain)

Struktur hubungan antara X.1 dan Y diuji melalui analisis jalur hipotesis 1 berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas (X.1) terhadap keputusan berkunjung (Y).

c. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R = \begin{pmatrix} X1 & X2 & X3 & X4 & X5 & X6 \\ 1 & r_{X1X2} & r_{X1X3} & r_{X1X4} & r_{X1X5} & r_{X1X6} \\ & 1 & r_{X1X2X3} & r_{X1X2X4} & r_{X1X2X5} & r_{X1X2X6} \\ & & 1 & r_{X1X3X4} & r_{X1X3X5} & r_{X1X3X6} \\ & & & 1 & r_{X1X4X5} & r_{X1X4X6} \\ & & & & 1 & r_{X1X5X6} \\ & & & & & 1 \end{pmatrix}$$

d. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi

$$R^{-1} = \begin{pmatrix} X1 & X2 & X3 & X4 & X5 & X6 \\ C1.1 & C1.2 & C1.3 & C1.4 & C1.5 & C1.6 \\ & & C2.3 & C2.4 & C2.5 & C2.6 \\ & & & C3.4 & C3.5 & C3.6 \\ & & & & C4.5 & C4.6 \\ & & & & & C5.6 \end{pmatrix}$$

Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{pmatrix} PYX1 \\ PYX2 \\ PYX3 \\ PYX4 \\ PYX5 \\ PYX6 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} X1 & X2 & X3 & X4 & X5 & X6 \\ C1.1 & C1.2 & C1.3 & C1.4 & C1.5 & C1.6 \\ & C2.2 & C2.3 & C2.4 & C2.5 & C2.6 \\ & & C3.3 & C3.4 & C3.5 & C3.6 \\ & & & C4.4 & C4.5 & C4.6 \\ & & & & C5.5 & C5.6 \\ & & & & & C6.6 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX} \\ r_{YX} \\ r_{YX} \\ r_{YX} \\ r_{YX} \\ r_{YX} \end{pmatrix}$$

- e. Hitung R^2Y (X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y (X1, X2, X3, X.1.4, X.1.5, X.1.6) = [P_{YX1}, P_{YX2}, P_{YX3}, P_{YX4}, P_{YX5}, P_{YX6}] \begin{bmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ r_{YX3} \\ r_{YX4} \\ r_{YX5} \\ r_{YX6} \end{bmatrix}$$

- f. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y:

Pengaruh (X1) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	=	$P_{YX1} \cdot P_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X2)	=	$P_{YX1} \cdot r_{X1X2} \cdot P_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X3)	=	$P_{YX1} \cdot r_{X1X3} \cdot P_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X4)	=	$P_{YX1} \cdot r_{X1X4} \cdot P_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X5)	=	$P_{YX1} \cdot r_{X1X5} \cdot P_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X6)	=	$P_{YX1} \cdot r_{X1X6} \cdot P_{YX6} +$
Pengaruh total (X1) terhadap Y	=

Pengaruh (X2) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	=	$P_{YX2} \cdot P_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X1)	=	$P_{YX2} \cdot r_{X2X1} \cdot P_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X3)	=	$P_{YX2} \cdot r_{X2X3} \cdot P_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X4)	=	$P_{YX2} \cdot r_{X2X4} \cdot P_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X5)	=	$P_{YX2} \cdot r_{X2X5} \cdot P_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X6)	=	$P_{YX2} \cdot r_{X2X6} \cdot P_{YX6} +$
Pengaruh total (X2) terhadap Y	=

Pengaruh (X3) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	= $PYX3 \cdot PYX3$
Pengaruh tidak langsung melalui (X1)	= $PYX3 \cdot r_{X3X1} \cdot PYX1$
Pengaruh tidak langsung melalui (X2)	= $PYX3 \cdot r_{X3X2} \cdot PYX2$
Pengaruh tidak langsung melalui (X4)	= $PYX3 \cdot r_{X3X4} \cdot PYX4$
Pengaruh tidak langsung melalui (X5)	= $PYX3 \cdot r_{X3X5} \cdot PYX5$
Pengaruh tidak langsung melalui (X6)	= $PYX3 \cdot r_{X3X6} \cdot PYX6$ +
Pengaruh total (X3) terhadap Y	=

Pengaruh (X4) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	= $PYX4 \cdot PYX4$
Pengaruh tidak langsung melalui (X1)	= $PYX4 \cdot r_{X4X1} \cdot PYX1$
Pengaruh tidak langsung melalui (X2)	= $PYX4 \cdot r_{X4X2} \cdot PYX2$
Pengaruh tidak langsung melalui (X3)	= $PYX4 \cdot r_{X4X3} \cdot PYX3$
Pengaruh tidak langsung melalui (X5)	= $PYX4 \cdot r_{X4X5} \cdot PYX5$
Pengaruh tidak langsung melalui (X6)	= $PYX3 \cdot r_{X4X6} \cdot PYX6$ +
Pengaruh total (X4) terhadap Y	=

Pengaruh (X5) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	= $PYX5 \cdot PYX5$
Pengaruh tidak langsung melalui (X1)	= $PYX5 \cdot r_{X5X1} \cdot PYX1$
Pengaruh tidak langsung melalui (X2)	= $PYX5 \cdot r_{X5X2} \cdot PYX2$
Pengaruh tidak langsung melalui (X3)	= $PYX5 \cdot r_{X5X3} \cdot PYX3$
Pengaruh tidak langsung melalui (X4)	= $PYX5 \cdot r_{X5X4} \cdot PYX4$
Pengaruh tidak langsung melalui (X6)	= $PYX5 \cdot r_{X5X6} \cdot PYX6$ +

Pengaruh total (X5) terhadap Y =

Pengaruh (X6) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX6} \cdot P_{YX6}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X1) = $P_{YX6} \cdot r_{X6X1} \cdot P_{YX1}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX6} \cdot r_{X6X2} \cdot P_{YX2}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X3) = $P_{YX6} \cdot r_{X6X3} \cdot P_{YX3}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X4) = $P_{YX6} \cdot r_{X6X4} \cdot P_{YX4}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X5) = $P_{YX6} \cdot r_{X6X5} \cdot P_{YX5} +$

Pengaruh total (X3) terhadap Y =

- g. Menghitung pengaruh variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X1, X2, X3, X4, X5, X6)}}$$

- h. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Rumusan Hipotesis operasional:

$$H_0: P_{YX1} = P_{YX2} = P_{YX3} = P_{YX4} = P_{YX5} = P_{YX6} = 0$$

H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{YXi} \neq 0$, $i = 1$, dan 2

- i. Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{YXi} P_{YXi}}{k (1 - \sum_{i=1}^k P_{YXi} P_{YXi})}$$

Hasil F hitung dibandingkan dengan tabel distribusi *F-Snedecor*, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2)})(C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n - k - 1)}}$$

t mengikuti distribusi t-Student dengan derajat kebebasan n-k-1.

Langkah-langkah teknik analisis data di atas, dibantu dengan menggunakan *software* program SPSS Versi 19.0 yaitu menguji pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang terdiri dari aksesibilitas (X1), kompatibilitas dengan kegiatan lain (X2), karakteristik sarana pariwisata (X3), interaksi sosial (X4), tingkat akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung (X5), dan derajat manajemen kontrol (X6) terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2). Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : $P_{YX} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism oportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung

H1: $PYX \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism oportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung

H0: $PYX_{1.1} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung.

H1: $PYX_{1.1} \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung.

H0: $PYX_{1.2} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompatibilitas dengan kegiatan lain terhadap keputusan berkunjung.

H1: $PYX_{1.2} \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara kompatibilitas dengan kegiatan lain terhadap keputusan berkunjung.

H0: $PYX_{1.3} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik sarana pariwisata terhadap keputusan berkunjung.

H1: $PYX_{1.3} \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik sarana pariwisata terhadap keputusan berkunjung.

H0: $PYX_{1.4} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara interaksi sosial terhadap keputusan berkunjung.

H1: $PYX_{1.4} \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara interaksi sosial terhadap keputusan berkunjung.

H0: $PYX_{1.5} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan wisatawan terhadap keputusan berkunjung.

H1: $PYX_{1.5} \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan wisatawan terhadap keputusan berkunjung.

H0: $PYX_{1.6} = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara derajat manajemen kontrol terhadap keputusan berkunjung.

H1: $PYX_{1.6} \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara derajat manajemen kontrol terhadap keputusan berkunjung.

